Pedoman Observasi

Aspek yang diamati			**Keterangan**	
Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal	**1.** Persiapan	a. Guru BK meyusun jadwal masuk kelas. b. Guru BK mempersiapkan materi bimbingan klasikal. c. Guru BK menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. d. Guru BK mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.		
	2. Pelaksanaan	a. Guru BK melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang. b. Guru BK mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.		

		c. Guru BK Mencatat peristiwa atau hal-hal yang perlu perbaikan atau tindak lanjut.		
	3. Evaluasi dan tindak lanjut	a. Guru BK melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal. b. Guru BK melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal.		
	4. Penutup	a. Guru BK menyampaikan ringkasan inti layanan yang telah disampaikan. b. Guru BK meminta tanggapan atau respon pada siswa tentang materi yang telah diberikan.		

Pedoman Wawancara

Pertanyaan Wawancara untuk Guru BK

1. Bagaimana peran ibu sebagai motivator dalam melaksanakan bimbingan klasikal agar siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak percaya diri akan kemampuannya menjadi bangga dengan hasil kerjanya sendiri, bertindak mandiri dan mampu mengatasi masalah dengan baik?
2. Bagaimana peran ibu sebagai transmitter dalam melaksanakan bimbingan klasikal agar siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak percaya diri akan kemampuannya menjadi bangga dengan hasil kerjanya sendiri, bertindak mandiri dan mampu mengatasi masalah dengan baik?
3. Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator dalam melaksanakan bimbingan klasikal agar siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak percaya diri akan kemampuannya menjadi bangga dengan hasil kerjanya sendiri, bertindak mandiri dan mampu mengatasi masalah dengan baik?
4. Bagaimana peran ibu sebagai evaluator dalam melaksanakan bimbingan klasikal agar siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak percaya diri akan kemampuannya menjadi bangga dengan hasil kerjanya sendiri, bertindak mandiri dan mampu mengatasi masalah dengan baik?

5. Dalam memberikan layanan bimbingan klasikal apa manfaat yang bisa didapatkan oleh siswa sekaitan dengan *self esteem* mereka?
6. Langkah apa saja yang ibu lakukan untuk melaksanakan bimbingan klasikal dalam meningkatkan *self esteem* siswa yang rendah?
7. Apa saja perubahan yang dialami oleh siswa terkait dengan masalah *self esteem* siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal?

Pertanyaan Wawancara untuk Siswa

1. Apakah guru BK memberikan motivasi ketika melaksanakan bimbingan klasikal?
2. Apakah guru BK memberikan perhatian kepada siswa yang diabaikan?
3. Apakah guru BK memberikan kemudahan kepada siswa untuk berkonsultasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat melaksanakan bimbingan klasikal?
4. Apakah guru BK memberikan penilaian kepada siswa terhadap perkembangan kepribadian perilakunya?
5. Apa manfaat yang kamu dapatkan selama mengikuti layanan bimbingan klasikal sekaitan dengan *self esteem*?
6. Menurut kamu, langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru BK ketika memberikan layanan bimbingan klasikal di kelas sekaitan dengan *self esteem*?

7. Perubahan apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal?

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

Peneliti:

Bagaimana peran ibu sebagai motivator dalam melaksanakan bimbingan klasikal agar siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak percaya diri akan kemampuannya menjadi bangga dengan hasil kerjanya sendiri?

Guru BK:

Berbicara tentang malu dan tidak percaya diri kalau disini banyak sekali siswa yang seperti itu bahkan kita setengah mati untuk dorong mereka, kasih penguatan supaya semua orang kalau memang tidak ada dalam dirinya untuk berubah ya tidak akan pernah. Tapi ada satu siswa yang waktu itu orangnya kayak tertutup tapi ketika dikasih kata-kata yang membangun kayak misalkan begini kalau misalkan bukan kau yang bikin masa mama mu yang bikin tidak mungkin to jadi walaupun itu hasilnya bagaimana yang penting itu hasilmu sendiri na senang ki ya itu saya selama ini saya tidak pernah menyalahkan jawabanmu, tidak pernah menilai bahwa pekerjaan kamu jelek tapi saya mau lihat seberapa besar usaha yang kamu berikan untuk tugas ini akhirnya kan anak-anak pada waktu itu pada bikin mi banyak kalimat to dia Cuma dua kalimat tapi kan namanya kamu sudah usaha kan kau malah justru lebih senang ketika kau yang bikin sendiri dari pada kau harus minta jawabannya dari temanmu. Kayak begitu jadi kayak dibicarai secara lembut kalau misalkan bukan kamu yang memulai siapa lagi yang memulai jadi harus kamu karena ini smp nanti justru kalau kamu nanti kalau sudah SMA malah lebih parah lagi kalau disuruh ki presentasi satu-satu. Kemudian saya juga memanfaatkan *games* untuk meningkatkan *self esteem siswa* misalnya adalah *games* tentang aku tahu, aku bisa dan kulakukan. Dari *games* tersebut masing-masing siswa menafsirkan pesan yang tersirat dari kata-kata atau kalimat afirmasi positif yang diucapkan sehingga berdampak pada perilakunya. Ya begitu.

Peneliti:

Kemudian pertanyaan yang kedua bagaimana peran ibu sebagai motivator dalam melaksanakan bimbingan klasikal agar siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak percaya diri akan kemampuannya menjadi bertindak mandiri?

Guru BK:

Ya seperti yang tadi to selalu dibilang kalau bukan kamu yang memulai siapa lagi tidak mungkin nanti kalau misalkan kamu ujian misalkan nanti ujian skripsi ya tidak mungkin orang lain yang mau bantu kamu sementara yang bikin dari bab 1 sampai terakhir itu kan kamu sendiri ya jadi memang harus berlatih berbicara dikaca jangan mi di kelas atau apalagi yang sering nonton film kartun saya rasa dia suka bicara sendiri. Jadi misalkan kalau anak-anak yang tidak percaya diri baru kita dorong dia untuk bertindak secara mandiri ya seperti itumi dikasih kayak disuruh untuk memandang ke depan kalau misalkan tidak sekarang kamu yang kerjakan bagaimana kamu mau lulus nanti karena tidak mungkin kamu harapkan mama mu bantu ko atau tidak mungkin teman dekat mu bantu ko tapi memang harus dari dirimu sendiri ya begitumi.

Peneliti:

Kemudian pertanyaan ketiga bagaimana peran ibu sebagai motivator dalam melaksanakan bimbingan klasikal agar siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak percaya diri akan kemampuannya menjadi mampu mengatasi masalah dengan baik?

Guru BK:

Tidak mudah ya untuk anak-anak yang tidak percaya diri bahkan malu untuk mengungkapkan pendapatnya untuk mau mengatasi masalahnya sendiri dengan baik na itu mi memang tidak butuh waktu yang singkat harus ki kejar terus dia jadi misalkan kalau satu kali ji ki kasih tahu dia tidak bisa itu harus pi berulang kali dengan kata-kata yang sabar kasih tahu dia pokoknya harus ki percaya diri apapun yang kau buat dengan kerjaan mu itu hasilnya mau A mau Z mau apa kau yang ini kan lebih senang ki kalau dikerjakan sendiri yang sedikit dari pada kita mengerjakan sesuatu yang banyak jadi tidak satu hari ki kasih tahu ini anak-anak jadi harus ki bertahap jadi tidak harus dibilang satu kali

dikasih tahu jadi harus pertahap supaya apa nanti na pikir satu kali ja ki na kasih tahu kan biasa anak-anak harus pi dikasih dorongan atau penyemangat jadi kalau cuman 1 kali tidak akan mampan itu harus sering karena semakin sering. Sebenarnya kalau mau dipaksa juga tidak tapi begitumi secara tidak langsung dipaksa ini anak-anak untuk begitu karena kalau tidak seperti itu dia tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri na bagaimana nanti kedepan.

Peneliti:

Pertanyaan yang keempat bagaimana peran ibu sebagai transmitter dalam melaksanakan bimbingan klasikal agar siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak percaya diri menjadi bangga akan hasil kerjanya sendiri?

Guru BK:

Transmitter ya? Jadi kayak penyabar ki begitu di na itu mi terlalu banyak karakter yang kita dapati di sekolah ini jadi ya memang butuh yang namanya the power of sabar sementara saya ini orang yang tidak sabaran tapi ya namanya kita seorang guru khususnya sebagai seorang pendidik, sebagai guru yang membimbing jadi betul-betul kita harus punya teknik bagaimana supaya siswa yang punya tingkat kepercayaan diri yang cukup kurang itu dia bisa bangkit supaya dia bisa setara dengan temannya yang memang punya tingkat kepercayaan diri yang tinggi jadi betul-betul ya itulah seperti yang saya katakan yang sebelumnya bahwa memang kita tidak Cuma 1 kali kayak tindakan tapi ya memang harus sering-sering karena semakin sering kita pasti dia akan bilang na terus-terus bang mi ki ini ditanya. Ada anak-anak yang Cuma 1 atau 2 kali kita kasih pembimbingan mereka langsung terima tapi ada 1 atau 2 orang yang betul-betul harus selalu diingatkan.

Peneliti:

Pertanyaan yang berikutnya bagaimana peran ibu sebagai transmitter dalam melaksanakan bimbingan klasikal agar siswa yang merasa malu dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak percaya diri akan kemampuannya menjadi lebih bisa bertindak mandiri?

Guru BK:

Kadang-kadang ini sudah kayak kasar sekali mi ya kalau misalkan tindakan yang sudah kita kasih misalkan sudah kayak kata-kata tapi kayak tidak kena sama dia ya satu-satunya mungkin kayak kasar sekali mi ini ya dipaksa dalam tanda kutip untuk mau berusaha karena kalau tidak seperti itu tidak akan ada yang namanya power dari dalam dirinya kalau tidak ada kayak kekuatan untuk tekan Cuma kalau disisi lain kalau kita pikir dalam pembimbingan kayaknya kita tidak boleh memaksakan kehendak kita pada anak lain tapi kalau misalkan dalam suatu kondisi yang tertentu yang misalkan anak-anak yang sama sekali tidak mau ya satu-satunya cara adalah memaksa dia untuk bisa berusaha sendiri na pasti kan kalau selesai mi to tidak susah ji to akhirnya setelah itu dia bisa ingat mi cara-caranya tampil walaupun tidak seperti yang dia mau. Jadi salah satunya cara dan cara yang paling terakhir sekali mi ini misalkan dari tahap yang disuruh mi dengan kata-kata pelan mi akhirnya kalau misalkan itu tidak mampan mi ya sudah langsung dipaksa dalam tanda kutip.

Peneliti:

Pertanyaan yang berikutnya adalah bagaimana peran ibu sebagai transmitter dalam melaksanakan bimbingan klasikal agar siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak percaya diri akan kemampuannya menjadi mampu mengatasi masalah dengan baik?

Guru BK:

Kalau misalkan membuat anak-anak yang tidak percaya diri dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya menjadi dia dapat mengatasi masalahnya dengan baik ya sebagai seorang transmitter ya lebih mengutamakan mereka yang memang punya percaya diri yang sangat rendah jadi sebagai seorang transmitter harus betul-betul membimbing dan memberikan perhatian yang lebih kepada anak yang seperti ini. Perhatian yang biasa saya berikan berupa apresiasi pada anak yang sudah melakukan/mengerjakan tugasnya berupa ucapan terima kasih nak buat jawabannya, kamu hebat, good. Ya paling tidak harus menghargai setiap jawaban yang diberikan oleh siswa agar siswa

tersebut merasa tidak diabaikan, menghargai setiap usaha yang mereka lakukan sehingga mereka merasa diterima dan kita selalu sabar memberikan perhatian yang dibutuhkan serta memberikan penguatan bahwa kalau misalkan kamu tetap memegang prinsip itu tidak ada orang yang berkembang kalau tetap berada dalam posisi seperti itu jadi meskipun itu dalam langkah yang kecil paling tidak sudah ada tindakan yang dia buat untuk dirinya sendiri supaya dia lebih membuat sesuatu untuk menjadi lebih baik itu kan bukan untuk orang lain tapi untuk dirinya sendiri jadi ya kita tetap kasih penguatan dan dorongan agar bisa berkembang.

Peneliti:

Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator dalam melaksanakan bimbingan klasikal agar siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak percaya diri akan kemampuannya menjadi bangga dengan hasil kerjanya sendiri, bertindak mandiri dan mampu mengatasi masalah dengan baik?

Guru BK:

Kalau misalkan sebagai fasilitator dalam melaksanakan bimbingan klasikal di kelas yaitu kita memberikan atau menyediakan sesuatu yang mereka perlukan supaya mereka lebih mudah untuk berpikir dan mengambil suatu tindakan jadi kalau misalkan yang pertama itu kayak kita bisa perlihatkan contoh-contoh kayak video bagaimana anak-anak yang dulunya punya rasa percaya diri yang rendah dan ketika ada sesuatu yang mendorong dia untuk menjadi lebih baik agar anak-anak dapat berpikir kira-kira kalau saya seperti itu pasti saya juga akan lebih sukses juga dari pada anak-anak yang ada di video itu kemudian kalau misalkan yang bertindak secara mandiri ya biasa kita ambil contoh sama temannya yang punya tingkat percaya diri dan kita berikan misalnya klu yang kayak ada presentasi mungkin kayak pas gilirannya dia dan kebetulan dikasih kelompok dengan anak yang kayak punya percaya diri yang bagus jadi mungkin bisa itu kayak transfer aura mungkin ya kan misalnya kalau kita bergaul dengan anak-anak yang pintar bergaul kalau misalkan kita sering-sering sama dengan dia pasti itu kayak na tranfer ke kita bagaimana caranya supaya kayak saya bisa seperti dia jadi kayak

misalkan dalam satu kelompok dan ada satu presentasi kita kelompokkan dia dengan anak-anak yang betul-betul punya kemampuan percaya diri yang lebih bagus dari pada dia supaya nanti tanya kan biasanya lebih enak kalau misalkan anak-anak tanya ke temannya dari pada kita sendiri yang sampaikan ke mereka biasanya kalau teman sendiri kayak bagaimana caramu le kenapa ko bisa tampil percaya diri sekali sementara saya tidak jadi mungkin mereka bisa berbagi jadi kayak teman sebaya. Kemudian yang mampu mengatasi masalah dengan baik ya seperti itu mi misalkan presentasi mandiri ini kayak ndak mau sekali maju ini tapi kayak itu mi pemaksaan mi sambil kita dampingi di depan terus kita kasih kayak klu-klu misalkan kayak contohnya itu sesuatu yang besar atau kamu lihat dalam kehidupanmu sehari-hari misalkan kayak waktu itu mereka tentang sopan santun kan kalau misalkan kita mau ambil contoh dari buku kan kayak bagaimana sekali tapi ketika kau pernah melakukan sikap sopan santun dalam kehidupanmu sehari-hari kan lebih mudah mu jelaskan dari pada membaca dari buku. mungkin seperti itu kita mengambil contoh atau berikan klu tentang apa yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan biasanya saya memberikan *ice breaking* kepada siswa yang dapat membuat siswa berpikir kearah yang positif. Karena kalau misalkan kita masuk kelas dan langsung memberikan materi itu siswa pasti bakalan merasa tegang jadi harus ki kayak buat suasana kelas yang santai.

Peneliti:

Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana peran ibu sebagai evaluator dalam melaksanakan bimbingan klasikal agar siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak percaya diri akan kemampuannya menjadi bangga dengan hasil kerjanya sendiri, bertindak mandiri dan mampu mengatasi masalah dengan baik?

Guru BK:

Kalau misalkan sebagai evaluator untuk anak-anak yang punya kebutuhan seperti ini kayaknya bagaimana ya kadang-kadang mereka merasa kayak malah tidak mau mi lagi cuma itu namanya setiap kegiatan yang kita lakukan harus ada bentuk evaluasi

supaya kita tahu seberapa besar perjuangan atau seberapa besar usaha yang sudah dilakukan anak tersebut supaya kita lebih tahu kira-kira pendekatan apa lagi yang harus kita lakukan atau berikan kepada anak ini jadi kayak misalkan bangga dengan hasil kerjanya sendiri jadi kayak ketika dia selesai mengerjakan sesuatu jadi kita apresiasi dengan misalkan kayak pujian atau penguatan kayak *reward* begitu mungkin bentuk nilai yang kan biasa saya punya nilai itu kayak ada kata-kata yang *very good*, kemudian *nice* kemudian *great* jadi kan kayak biasa kadang-kadang mereka bilang ibu apasih artinya itu na kan ada tingkatan-tingkatannya kalau misalkan cuma ada kayak cuma tanda senyum disitu berarti kamu harus lebih giat lagi dan berusaha untuk lebih baik lagi dari pada sebelumnya supaya kita jadi tahu sudah seberapa jauh dia berusaha na kan ya namanya perlevel to jadi mulai dari sedikit-sedikit yang penting ada kayak prongres jangan Cuma kita tidak kasih apresiasi jadi dia merasa tidak dihargai kan sedikit apresiasi saja kayak misalkan kalau dikasih pertanyaan lisan begitu dia bisa menjawab walaupun ia dan tidak kan namanya berusaha paling tidak dia sudah mau berusaha untuk menjawab meskipun itu jawaban singkat ia dan tidak. Kemudian bertindak mandiri agak susah karena rata-rata anak punya tingkat percaya diri yang rendah itu masih sulit untuk kalau misalkan mau tiba-tiba mau langsung mandiri jadi itulah sebabnya harus di kelompokkan dengan teman yang lebih bisa menuntun dia untuk bisa seperti dia. Kemudian mengatasi masalah dengan baik kalau misalkan kita evaluasi kita tidak bisa menarget bahwa mereka langsung bisa dan ini harus kayak sedikit langkah saja kayak dilihat juga kesehariannya kan tidak harus pada saat mengerjakan sesuatu tapi pada saat misalkan kita dalam pemberian materi terus bagaimana dia menyimak, bagaimana dia mau menjawab ketika kita kasih pertanyaan yang membutuhkan jawaban ya dan tidak terus bagaimana kita bisa memberikan kata-kata afirmasi posotif ke dia supaya merasa diperhatikan sehingga ada mi dorongan dari dalam dirinya untuk bisa lebih baik lagi.

Peneliti:

Dalam memberikan layanan bimbingan klasikal apa manfaat yang bisa didapatkan oleh siswa sekaitan dengan *self esteem* mereka?

Guru BK:

Kebanyakan anak-anak yang punya *self esteem* rendah yang ada di kelas itu ketika kita masuk dalam bimbingan klasikal apa lagi kalau kelas saya kan tidak terlalu tegang juga di kelas malah tergolong teramat santai jadi aktivitas-aktivitas yang kita lakukan di kelas bisa merangsang mereka untuk berpikir bahwa ternyata bisa nag ji pleg begitu jadi ya mungkin salah satu hal yang bisa mengurangi *self esteem*nya bisa menjadi bisa di up ya mungkin itu si kalau kita masuk kelas.

Peneliti:

Yang berikut langkah apa saja yang ibu lakukan untuk melaksanakan bimbingan klasikal dalam meningkatkan *self esteem* siswa yang rendah?

Guru BK:

Ya seperti yang saya bilang tadi suasana kelas saya santai jadi ketika kita masuk ke kelas dengan suasana yang tegang jadi ini anak yang punya *self esteem* yang rendah pasti kayak dia merasa tertekan jadi tidak ada niat dalam hati untuk berubah. Ketika suasana pembelajaran di kelas itu menjadi santai tapi tetap dalam kondisi yang serius dan diselingi dengan semacam ice breaking yang bisa menstimulasi mereka untuk berpikir kearah yang positif begitu ya bisa saja ada hal-hal yang membuat mereka berarti saya bisa melakukan hal ini tidak seperti yang saya pikirkan atau tidak seperti yang orang pikirkan tentang saya dan ketika kita memberikan penguatan positif tentang dia dan terus memberikan pendekatan-pendekatan terus menerus kepada siswa akhirnya ada perubahan yang sangat luar biasa walaupun tidak seperti yang langsung mau berubah yang bagus begitu tapi ada perubahan yang sangat bagus.

Peneliti:

Apa saja perubahan yang dialami oleh siswa terkait dengan masalah *self esteem* siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal?

Guru BK:

Perubahan-perubahan yang dialami oleh siswa adalah kan kebanyakan anak-anak yang punya *self esteem* rendah itu pendiam dan tidak mau berbaur dengan teman-temannya tapi setelah

diberikan layanan bimbingan klasikal dia sudah mulai berbaur dengan temannya dan sudah tidak perduli yang teman-temannya bilang tentang dia jadi ya mungkin itu salah satu perubahan yang mereka alami. Berbaur dengan teman-temannya dan bisa kayak presentasi dia sudah mulai mau presentasi kemudian yang dulunya tidak mau berdoa akhirnya dia mau berdoa dan terlihat juga pada perilakunya seperti bertindak mandiri, berani mengatasi masalahnya sendiri.

Peneliti:

Demikian wawancara saya pada saat ini diucapkan terima kasih atas waktunya ibu.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan siswa:

Peneliti:

Apakah guru bimbingan konseling memberikan motivasi ketika melaksanakan bimbingan klasikal?

Informan 1(C. La'lang):

Ya, biasanya to kak itu guru BK kalau masuk kelas ki na kasih ki motivasi untuk tetap semangat dan jangan menyerah walaupun dikucilkan.

Peneliti:

kalau menurut kamu bagaimana?

Informan 2(D.A):

Iya, biasanya to kak kalau masuk guru BK ke kelas ki na kasihkan materi tentang percaya diri.

Peneliti:

Kalau menurut kamu bagaimana?

Informan 3(V.O):

Iya kak karena biasa to kayak kalau masuk di kelas ki na ada masalah ki pasti na kasih semangat teruskan.

Peneliti:

Pertanyaan yang kedua adalah apakah guru BK memberikan perhatian kepada siswa yang merasa diabaikan?

Informan 1(C. La'lang):

Ya, biasanya itu guru BK to kak na ajak itu siswa yang diabakan bercerita dan sebagai tempat curhat supaya itu siswa yang diabaikan merasa adaji orang dengarkan kalau mau bercerita.

Peneliti:

Kalau kamu bagaimana?

Informan 2(D.A):

Iya, biasanya itu guru BK na kasihkan motivasi atau na ajak bicara.

Peneliti:

Kalau menurut kamu bagaimana?

Informan 3(V.O):

Iya kak, karena to kak itu guru BK biasa kalau ada siswa yang diabaikan pasti kayak na ajak cerita sama na kasih perhatian yang lebih.

Peneliti:

Pertanyaan yang ketiga adalah apakah guru BK memberikan kemudahan kepada siswa untuk berkonsultasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat melaksanakan bimbingan klasikal?

Informan 1(C. La'lang):

Iya, itu guru BK to kak kalau ada masalah atau lagi sedih ki siap terus sebagai tempat curhat atau cerita ta sama itu juga ki suka kalau masuk guru BK to kak tidak mengantuk ki karena asik sama ada terus gamesnya.

Peneliti:

Kalau menurut kamu bagaimana?

Informan 2(D.A):

Iya, misalnya to kak itu guru BK kalau masuk di kelas ki kalau ada masalah ki sama teman ki siap bantukan buat selesaikan masalah ki.

Peneliti:

Kalau menurut kamu bagaimana?

Informan 3(V.O):

Iya kak, karena guru BK ki kalau kayak ada masalah ki na bantu teruskan cari solusinya kalau masuk juga guru BK ke kelas ki ketawa-tawa teruskan.

Peneliti:

Kemudian yang berikut adalah apakah guru BK memberikan penilaian kepada siswa terhadap perkembangan kepribadian perilakunya?

Informan 1(C. La'lang):

Iya, biasanya to kak itu guru BK memperhatikan perubahan dari siswa.

Peneliti:

Kalau menurut kamu?

Informan 2(D.A):

Iya kak, misalnya to kak kalau ada masalahnya itu siswa baru dikasihkan layanan klasikal pasti na lihat itu perkembangan kepribadiannya itu siswa.

Peneliti:

Kalau menurut kamu bagaimana?

Informan 3(V.O):

Iya kak, karena itu guru BK ki to kak kayak kalau ada siswa yang bermasalah pasti na perhatikan bagaimana mi perubahannya.

Peneliti:

Apa manfaat yang kamu peroleh selama mengikuti layanan bimbingan klasikal sekaitan dengan harga diri rendah?

Informan 1(C.La'lang):

Manfaatnya adalah kita bisa bertukar pikiran dan mendukung satu sama lain.

Informan 2(D.A):

Manfaatnya adalah kita bisa saling berkomunikasi dan bertukar pikiran kepada teman.

Informan 3(V.O):

Manfaatnya kita bisa saling mendukung.

Peneliti:

Menurut kamu apa langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru BK ketika memberikan layanan bimbingan klasikal di kelas sekaitan dengan harga diri rendah?

Infroman 1(C.La'lang):

Memberikan materi yang berkaitan dengan masalah *self esteem* misalanya memberi materi tentang meningkatkan percaya diri.

Informan 2(D.A):

Memberikan materi dan motivasi agar lebih percaya diri.

Informan 3(V.O):

Memberikan materi dan motivasi agar percaya diri.

Peneliti:

Pertanyaan yang terakhir adalah perubahan apa yang kamu peroleh sesudah mengikuti layanan bimbingan klasikal?

Informan 1(C. La'lang):

Sebelumnya to kak tidak berani na sampaikan pendapat ku di depan temanku dan guru tapi setelah sudah mo di kasih layanan bimbingan klasikal to bu berani mo sampaikan pendapatku di depan teman dan guru.

Informan 2(D.A):

Kalau saya to kak dulunya merasa na paling tidak bisa dan minder na ke temanku tapi setelah dapat na materi tentang kepercayaan diri saya bisa tampil di depan dan lebih percaya diri.

Informan 3(V.O):

Sebelumnya to saya kurang percaya diri setelah dapat materi kepercayaan diri saya mulai berani tampil.

Peneliti:

Demikian pertanyaan saya pada hari ini saya ucapkan terima kasih banyak untuk waktunya.

DOKUMENTASI

Wawancara dengan guru BK

Wawancara dengan siswa